



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Bisnis

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3949/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

**Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan
Tingkat Pengembalian Saham Tahun 2017-2020 pada Perusahaan
Terbuka**

Skripsi

Oleh

Alexander Pratama

2015320069

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Bisnis

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3949/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

**Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan
Tingkat Pengembalian Saham Tahun 2017-2020 pada Perusahaan
Terbuka**

Skripsi

Oleh

Alexander Pratama

2015320069

Pembimbing

Dr. Maria Widyarini, S.E., M.T.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Bisnis
Program Studi Administrasi Bisnis



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Alexander Pratama
Nomor Pokok : 2015320069
Judul : Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Tingkat Pengembalian Saham Tahun 2017-2020 pada Perusahaan Terbuka

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 2 Agustus 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. James Rianto Situmorang, Drs., M.M. :

Sekretaris

Dr. Maria Widyarini, S.E., M.T. :

Anggota

Gandhi Pawitan, Ir., M.Sc., Ph.D. :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Alexander Pratama
NPM : 2015320069
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Judul : Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Tingkat Pengembalian Saham Tahun 2017-2020 pada Perusahaan Terbuka

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Selain itu, pengumpulan dan penggunaan data di penelitian ini telah diketahui dan seijin dari pihak yang menjadi sumber data.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Juli 2021



Alexander Pratama

ABSTRAK

Nama : Alexander Pratama

NPM : 2015320069

Judul : Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Tingkat Pengembalian Saham Tahun 2017-2020 pada Perusahaan Terbuka

Investasi dalam pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan untuk melakukan kepentingan ekspansi dan kepentingan perusahaan lainnya. Produk investasi yang populer diperdagangkan adalah saham. Ketika perusahaan sudah berbentuk terbuka dan membutuhkan dana tambahan, perusahaan dapat melakukan aksi korporasi guna meningkatkan modal dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Aksi korporasi yang umum dilakukan adalah pemecahan saham. Cara kerja aksi pemecahan saham yaitu perusahaan menerbitkan harga saham baru yang lebih rendah dari harga lama dan meningkatkan jumlah saham yang beredar sesuai dengan rasio yang telah disepakati.

Dua teori yang melandasi aksi korporasi berbentuk pemecahan saham yaitu *signalling theory* dan *trading range theory*. *Signalling theory* menilai bahwa pengumuman aksi pemecahan saham merupakan sinyal dari perusahaan yang memiliki prospek dan kinerja bagus, sehingga investor maupun calon investor yang mengetahui informasi tersebut dapat mempertimbangkan perencanaan investasi mereka di masa depan. *Trading range theory* menjelaskan bahwa tujuan pemecahan saham yaitu meningkatkan likuiditas perdagangan saham dengan cara menjaga harga saham tidak terlalu tinggi, sehingga banyak kalangan investor dapat bertransaksi dalam emiten tersebut dan saham menjadi aktif diperdagangkan. Untuk mengukur likuiditas saham peneliti menggunakan *bid-ask spread*, sedangkan untuk mengukur prospek perusahaan dapat diukur dari tingkat pengembalian (*return*) menggunakan tingkat pengembalian tidak normal (*abnormal return*)

Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui kondisi likuiditas dan tingkat pengembalian saham setelah dilakukannya pemecahan saham. Dari 39 perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan aksi korporasi pemecahan saham antara tahun 2017-2020, 7 perusahaan diantaranya merupakan sampel dari penelitian. Periode pengamatan dilakukan sebanyak 5 hari sebelum peristiwa pemecahan dan 5 hari sesudah peristiwa pemecahan.

Kata Kunci: Pemecahan Saham, Likuiditas Saham, Pengembalian Saham, Studi Peristiwa

ABSTRACT

Nama : Alexander Pratama

NPM : 2015320069

Judul : Stock Split on Stock Liquidity and Stock Return in Public Listed Company Between 2017 - 2020 Period

Capital market investment is one of business' funding means to fulfill company expansion and other business importance. One of the most popular investment products to trade is company stock. When a business becomes public and are in need of additional funding, business can carry out corporate actions to increase business capital and stock marketing liquidity. One of the corporate actions generally performed are stock split, which is realized by issuing a new stock price which is lower than the old stock's price and increasing the amount of stock currently circulating in the accordance of a ratio agreed beforehand.

There are two theories that supports stock split corporate action are the *Signaling Theory* and the *Trading Range Theory*. The *Signaling Theory* defines that the announcement of a stock split marks the company's good performance and prospect, and signals investors and investor candidates to reconsider their future investment plan. The *Trading Range Theory* explains that the goal of stock split is to increase the stock's liquidity by keeping the price manageable for investors to trade with the issuer and increasing the trade activity. The *Bid-Ask Spread* method is used to measure liquidity, while business' prospect is measured by business' return rate with the *Abnormal Return* method.

The goal of this research is to find out the liquidity and the return rate after stock split is performed. From 39 companies registered in BEI (Bursa Efek Indonesia) that accomplished stock split corporate action within the year 2017-2020, 7 of the companies are used as the research sample. Observation was carried out 5 days before the stock split and 5 days after the stock split.

Keywords: Stock Split, Stock Liquidity, Stock Return, Event Study

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Tingkat Pengembalian Saham Tahun 2017-2020 pada Perusahaan Terbuka”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dari penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat bagi pembaca.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Orang tua dan adik yang selalu mendukung, mendoakan, serta memberikan motivasi ketika peneliti menemukan kesulitan.
2. Dr. Maria Widyarini, S.E., M.T selaku dosen pembimbing yang tidak pernah menyerah dalam membimbing, memberi ilmu, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti.
3. Yosefa, S.T., M.M. yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam proses pengerjaan penelitian ini.
4. Fransiskus Wiguna yang telah membimbing dan memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
5. Rivai dan Satrio selaku murid bimbingan Ibu Maria yang telah membantu peneliti dalam diskusi dan bertukar pikiran.

6. Daniel William, Vinsensius Wilson, Yosef Yunawan, dan semua teman-teman pelayanan yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi selama mengerjakan penelitian ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Pasar Modal.....	12
2.2 Investasi.....	12
2.3 Saham	13
2.4 Tingkat Pengembalian Saham.....	13
2.4.1 <i>Realized return</i>	13
2.4.2 <i>Expected Return</i>	14
2.5 <i>Abnormal Return</i> (Pengembalian Tidak Normal)	16
2.6 Likuiditas saham	17
2.7 <i>Bid-ask Spread</i>	17
2.8 <i>Corporate action</i>	18
2.9 Pemecahan Saham.....	18
2.10 Event Study	20
2.11 Efisiensi Pasar	21
2.12 Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Tingkat Pengembalian Saham	21
2.13 <i>Theoretical Framework</i>	23

2.14. Metode Penelitian.....	25
2.15 Instrumentasi Penelitian	25
2.16 Populasi Penelitian	25
2.17 Sampel Penelitian.....	26
2.18 Variabel Penelitian	28
2.19 Tahapan Penelitian	28
2.20 Proses Pengumpulan Data.....	31
2.21 Teknik Analisis Data.....	31
2.22 Teknik pengolahan Data.....	32
2.23 Penggunaan Model Estimasi Terbaik.....	35
2.24 Chow <i>Test</i>	35
2.25 Hausman <i>Test</i>	35
2.26 Uji Asumsi Klasik.....	36
2.26.1 Uji Normalitas	36
2.26.2 Uji Heteroskedastisitas	36
2.26.3 Uji Autokorelasi	37
2.26.4 Uji Multikolinearitas.....	37
2.27 Pengujian Hipotesis.....	37
2.27.1 Uji T (Individu)	37
2.27.2 Uji F (Serentak)	38
2.27.3 Uji Koefisien Determinasi R^2	38
BAB 3 HASIL DAN TEMUAN.....	40
3.1 Objek Penelitian	40
3.2 Gambaran Pelaksanaan Pemecahan Saham	51
3.3 Perbedaan <i>Bid-ask Spread</i> Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham.....	64
3.4 Rata-Rata Perbedaan Tingkat Pengembalian Tidak Normal Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham.....	65
3.5 Hasil Uji Hausman untuk Mencari Model yang Terbaik	66
3.6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
3.6.1 Hasil Uji Normalitas.....	67

3.6.2 Hasil Uji Multikolinearitas	68
3.6.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi	69
3.7 Hasil Uji Hipotesis	70
3.7.1 Hasil Uji T (Individu) pada <i>Bid-Ask Spread</i>	70
3.7.2 Hasil Uji F (Serempak) pada <i>Bid-Ask Spread</i>	71
3.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 pada <i>Bid-Ask Spread</i>	72
3.7.4. Hasil Uji T (Individu) pada Tingkat Pengembalian Tidak Normal.....	73
3.7.5. Hasil Uji F (Serempak) pada Tingkat Pengembalian Tidak Normal.....	74
3.7.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 pada Tingkat Pengembalian Tidak Normal.....	74
BAB 4 KESIMPULAN AKHIR, REKOMENDASI, IMPLIKASI.....	76
4.1 Kesimpulan.....	76
4.2 Rekomendasi	78
4.3 Implikasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 39 Perusahaan yang Melakukan Aksi Pemecahan Saham Periode 2017-2020 Disertai Sektor Perusahaan.....	3
Tabel 2.1 Sampel 6 perusahaan yang melakukan pemecahan saham selama 2017-2020.....	26
Tabel 3.1 Rata-rata <i>Bid-ask Spread</i> Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pemecahan Saham.....	61
Tabel 3.2 Rata-Rata Tingkat Pengembalian Tidak Normal Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham.....	62
Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman untuk <i>Bid-Ask Spread</i>	63
Tabel 3.4 Hasil Uji Hausman untuk Tingkat Pengembalian Tidak Normal.....	63
Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinearitas pada <i>Bid-Ask Spread</i>	64
Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolinearitas pada Tingkat Pengembalian Tidak Normal.....	65
Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi pada <i>Bid-Ask Spread</i>	66
Tabel 3.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi pada Tingkat Pengembalian Tidak Normal.....	67
Tabel 3.9 Hasil <i>Generalized Least Square</i> pada <i>Bid-Ask Spread</i> untuk Uji T dan R^2	68
Tabel 3.10 Hasil Uji Menggunakan Cross-sectional dan Time-series dengan <i>Generalized Least Square</i> untuk Uji F pada <i>Bid-Ask Spread</i>	68
Tabel 3.11 Hasil <i>Generalized Least Square</i> pada Tingkat Pengembalian Tidak Normal untuk Uji T dan R^2	69
Tabel 3.12 Hasil Uji Menggunakan Cross-sectional dan Time-series dengan <i>Generalized Least Square</i> untuk Uji F pada Tingkat Pengembalian Tidak Normal.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Investor tahun 2017-2020.....	2
Gambar 1.2 39 Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham tahun 2017-2020.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	22
Gambar 2.2 Tahapan Penelitian.....	28

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

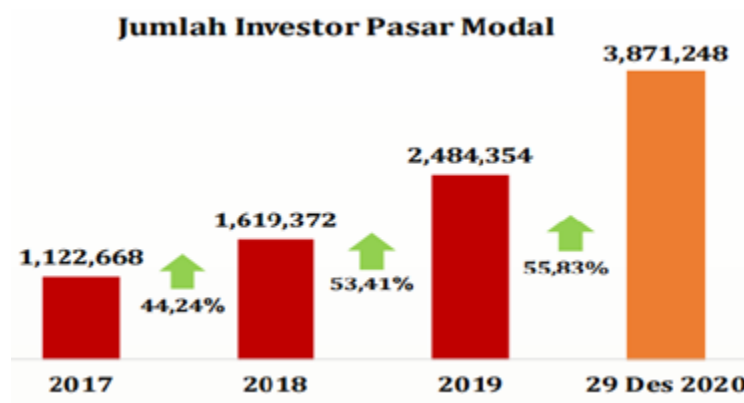
Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli surat berharga atau surat lainnya, dimana emiten berperan sebagai penjual dan investor berperan sebagai pembeli. Menurut UU Republik Indonesia no.8 tahun 1995 definisi pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Fuady (2003:10) mendefinisikan pasar modal sebagai suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana-dana jangka panjang yang merupakan utang biasanya berbentuk obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri biasanya berbentuk saham. Tujuan dibentuknya pasar modal agar masyarakat mendapatkan kesempatan untuk berinvestasi dan menikmati laba yang didapat. Adapun tujuan investasi bagi perusahaan yaitu sebagai sarana pendanaan untuk melakukan ekspansi dan kepentingan perusahaan lainnya.

Produk investasi yang ditawarkan dalam pasar modal antara lain yaitu reksa dana, saham, obligasi, waran, dan *right issue*. Salah satu produk yang populer di kalangan masyarakat yaitu saham. Saham merupakan surat berharga yang diterbitkan perusahaan untuk diperdagangkan dan menjadi suatu tanda kepemilikan atas perusahaan. Keuntungan investasi saham dapat dihitung dari selisih harga saham saat dijual dengan harga saham saat dibeli. Jika harga pada saat penjualan

lebih besar dibandingkan harga saat pembelian maka disebut *capital gain*. Namun jika harga penjualan lebih kecil dibandingkan harga saat pembelian maka disebut *capital loss*.

Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terdapat peningkatan jumlah investor pasar modal dari tahun ke tahun yang dihitung berdasarkan *Single Investor Identification* (SID). Tahun 2017 terdapat 1.122.668 investor dan mengalami peningkatan sebanyak 44,24% di tahun berikutnya. Pertumbuhan dari tahun 2018 hingga 2019 mencapai 53,41%, menjadikannya sebagai persentase kedua terbesar setelah tahun 2015-2016 sebesar 105,97%. Pencapaian di tahun tersebut dilatarbelakangi oleh kampanye “Yuk Nabung Saham”, sebuah program gabungan dari BEI, KPEI, KSEI, dan OJK yang berhasil mengundang masyarakat untuk menabung saham secara rutin setiap bulannya. Kemudian terhitung 29 Desember 2020 jumlahnya sebanyak 3.871.248 investor dan mengalami peningkatan 55.83%.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Investor tahun 2017-2020



Sumber: ksei.co.id, diakses pada 19 Maret 2021

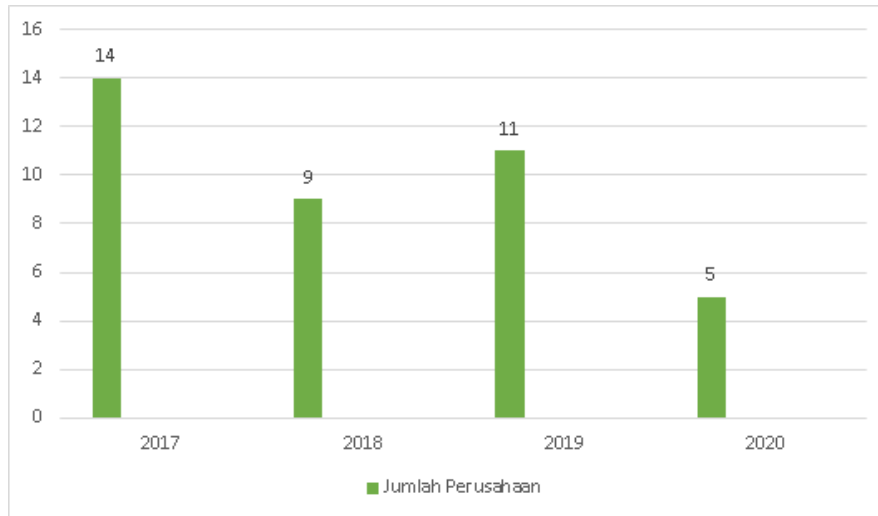
Persentase yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan perlunya tambahan modal perusahaan membuat perusahaan *go-public* mengumumkan informasi mengenai *corporate action* yang hendak dilakukan. Tujuan penyebaran informasi bermanfaat untuk investor atau calon

investor membuat rencana investasi dan pengambilan keputusan di saham tersebut. Beberapa aksi korporasi dapat dilakukan seperti pembagian dividen, *right issue*, pemecahan saham, dan saham bonus.

Dikutip dari berita www.satutumbuhseribu.valbury.co.id, fenomena pemecahan saham di Indonesia kerap ditandai dengan pembelian saham oleh investor secara berbondong-bondong dengan asumsi harga saham akan meningkat secara drastis setelah dilakukannya pemecahan saham, bahkan diyakini dapat melampaui harga saham sebelum dilakukannya pemecahan saham. Ketika ramai orang membeli saham tersebut (akumulasi) maka harga saham akan meningkat dikemudian hari. Jika harga sudah melambung tinggi, investor yang sudah memiliki barang cenderung menjual sahamnya dengan tujuan mendapat keuntungan. Kemudian fenomena lain yang ditemukan yaitu harga saham emiten setelah melakukan aksi pemecahan saham tidak jarang mengalami peningkatan secara drastis pada hari pertama atau kurang lebih hingga tiga hari setelahnya, untuk hari-hari berikutnya harga cenderung mengalami *sideways* (datar) atau penurunan (www.sahamgain.com). Penelitian terdahulu oleh Setyawan (2010) menunjukkan bahwa setelah pemecahan saham perusahaan mengalami peningkatan terhadap volume penjualan saham. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan aksi pemecahan saham dari Juli 1998 hingga Juni 2004.

Menurut Hartono (2017:649) pemecahan saham atau *stock split* merupakan aksi korporasi dimana perusahaan tersebut memecah selebar saham menjadi n lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah pemecahan adalah selebar $1/n$ dari harga sebelumnya. Setelah pemecahan dilakukan, harga saham dan jumlah saham yang beredar mengalami perubahan.

Gambar 1.2 Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham tahun 2017-2020



Sumber: idx.co.id, diakses pada 19 Maret 2021

Tabel 1.1 39 Perusahaan yang Melakukan Aksi Pemecahan Saham Periode 2017-2020 Disertai Sektor Perusahaan.

No	Tanggal	Kode Emiten	Perusahaan	Sektor
1	27/03/2017	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	Energi
2	19/05/2017	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	Barang Baku
3	05/06/2017	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	Keuangan
4	14/06/2017	INTD	Inter-Delta Tbk.	Barang Baku
5	16/06/2017	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
6	03/07/2017	VOKS	Voksel Electric Tbk.	Perindustrian
7	04/08/2017	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk.	Transportasi & Logistik
8	10/08/2017	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry &	Barang Konsumen

			Trading Company Tbk.	Primer
9	15/08/2017	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Barang Konsumen Primer
10	13/09/2017	BMRI	PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	Keuangan
11	23/10/2017	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk.	Barang Baku
12	10/11/2017	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO)	Keuangan
13	21/11/2017	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Barang Baku
14	14/12/2017	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam	Batu Bara
15	04/06/2018	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
16	25/06/2018	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
17	28/06/2018	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Infrastruktur
18	04/07/2018	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
19	09/07/2018	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	Infrastruktur
20	13/07/2018	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
21	17/07/2018	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer

22	01/08/2018	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
23	28/08/2018	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	Keuangan
24	11/02/2019	MARK	PT Marks Dynamic Indonesia	Perindustrian
25	04/04/2019	ZINC	Kapuas Primal Coal Tbk.	Barang Baku
26	24/05/2019	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
27	31/05/2019	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	Energi
28	11/06/2019	CARS	Bintraco Dharma Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
29	25/06/2019	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	Energi
30	04/07/2019	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	Teknologi
31	18/07/2019	TMAS	Temas Tbk.	Transportasi & Logistik
32	16/08/2019	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	Energi
33	05/11/2019	ANDI	Andira Agro Tbk.	Barang Konsumen Primer
34	14/11/2019	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Energi
35	02/01/2020	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Barang Konsumen Primer
36	12/02/2020	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer

37	03/08/2020	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer
38	14/09/2020	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Kesehatan
39	17/11/2020	DIGI	PT. Arkadia Digital Media Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer

Sumber: idx.co.id diakses pada 22 April 2021

Dari 39 perusahaan yang melakukan aksi pemecahan saham tahun 2017-2020, 12 diantaranya berasal dari sektor barang konsumen non-primer, 1 perusahaan sektor kesehatan, 5 perusahaan sektor barang konsumen primer, 1 perusahaan batubara, 5 perusahaan sektor energi, 2 perusahaan sektor transportasi & logistik, 4 perusahaan sektor barang baku, 2 perusahaan sektor perindustrian, 4 perusahaan sektor keuangan, 2 perusahaan sektor infrastruktur, 1 perusahaan sektor teknologi.

Terdapat dua jenis *pemecahan saham* yaitu *split-up* dan *split-down*. Ciri *split-up* yaitu harga saham mengalami penurunan dan meningkatnya jumlah saham yang beredar. Jika harga saham sebelum pemecahan Rp. 2000 per lembar, maka setelah pemecahan harganya berubah menjadi Rp. 1000 dan rasionya menjadi 2:1 atau sesuai keputusan perusahaan. Maksud dari rasio 2:1 adalah dua lembar saham baru setara dengan satu lembar saham lama. Sedangkan *split-down* adalah meningkatnya harga saham namun jumlah saham yang beredar akan lebih sedikit dibandingkan sebelum melakukan pemecahan. Jika harga saham per lembar Rp. 1000, maka setelah *split-down* akan berubah menjadi Rp. 2000 per lembar dan rasionya menjadi 1:2 atau sesuai kesepakatan. Maksud dari rasio 1:2 adalah satu lembar saham baru setara dengan dua lembar

saham lama. Perusahaan di Indonesia cenderung melakukan aksi *split-up* karena dengan menurunnya harga saham dan meningkatnya jumlah lot yang beredar, investor dari berbagai kalangan akan memiliki kesempatan untuk membeli saham tersebut. Lebih banyak orang yang memiliki kesempatan untuk membeli saham perusahaannya diyakini dapat meningkatkan likuiditas saham perusahaan tersebut.

Indarti & Br.Purba (2011:58) meneliti perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham tahun 2007. Penelitian ini memunculkan dua kesimpulan. Pertama, dengan *signalling theory* membuktikan bahwa informasi aksi pemecahan saham yang dipublikasi dapat menjadi sinyal baik bagi investor atau calon investor. Kedua, perbedaan rata-rata harga saham dan volume perdagangan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Dengan menggunakan *trading range theory*, penelitian ini membuktikan bahwa aksi pemecahan saham berdampak signifikan pada harga dan volume penjualan saham sehingga likuiditas meningkat.

Penelitian Adisetiawan (2018) mendukung penelitian Indarti & Br.Purba (2011) bahwa aktivitas pemecahan tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, volume transaksi jual-beli dan persentase *spread*, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap varians saham dan tingkat pengembalian tidak normal. Jika tingkat pengembalian tidak normal tidak berubah, maka aksi pemecahan saham juga tidak mempengaruhi *tingkat* pengembalian saham. Bertolak belakang dengan penelitian Hanafie & Diyani (2016) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.

Menurut Hartono (2017) alasan umum perusahaan melakukan pemecahan saham agar harga saham tidak terlalu tinggi, sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya. Penelitian Copeland dalam Hartono (2017:650) mengemukakan hal sebaliknya bahwa likuiditas pasar akan semakin rendah setelah pemecahan, yaitu volume perdagangan menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya, biaya transaksi pialang secara proporsi meningkat dan *bid-ask spread* (selisih harga bid yang diajukan oleh pembeli dan harga ask yang diminta oleh penjual) juga lebih tinggi dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul:

“Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Tingkat Pengembalian Saham Tahun 2017-2020 pada Perusahaan Terbuka”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi perusahaan yang melakukan pemecahan saham tahun 2017-2020?
2. Bagaimana kondisi likuiditas saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pemecahan saham yang diteliti menggunakan *bid-ask spread*?
3. Bagaimana tingkat pengembalian saham pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham yang diteliti menggunakan tingkat pengembalian tidak normal (*abnormal return*)?

4. Bagaimana pengaruh volume penjualan saham harian dan harga penutupan saham harian secara serentak terhadap likuiditas saham dan tingkat pengembalian saham di sekitar peristiwa aksi pemecahan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis kondisi dan proses pemecahan saham pada perusahaan di tahun 2017-2020.
2. Menganalisis tingkat likuiditas saham perusahaan sebelum dan sesudah pemecahan saham dengan metode *bid-ask spread*.
3. Menganalisis tingkat pengembalian saham sebelum dan sesudah pemecahan saham dengan metode tingkat pengembalian tidak normal.
4. Mengetahui pengaruh volume penjualan saham harian dan harga penutupan saham harian secara serentak terhadap likuiditas saham dan tingkat pengembalian saham di sekitar peristiwa aksi pemecahan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengambil keputusan dalam membeli atau menjual saham di perusahaan yang melakukan aksi pemecahan saham.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan aksi pemecahan saham beserta dampaknya, sehingga dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk masa mendatang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti mengenai aksi pemecahan saham yang dilakukan perusahaan *go public* terhadap likuiditas saham dan tingkat pengembalian saham perusahaan yang diteliti.